



MAKNA DAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM PELINGGIH BALE ONGKARA

I Gede Sugiarka
STKIP Agama Hindu Amlapura
email: sugiarkaigede@gmail.com

Direvisi: 21 Desember 2024

Diterima: 26 Desember 2024

Diterbitkan: 1 Januari 2025

Abstrak : Pelinggih Bale Ongkara merupakan salah satu bentuk tempat suci dalam agama Hindu di Bali yang memiliki makna dan nilai penting, tidak hanya dalam konteks tempat suci tetapi juga sebagai sarana pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dan nilai pendidikan agama Hindu yang terkandung dalam keberadaan pelinggih Bale Ongkara. Dalam tradisi Hindu Bali, pelinggih ini bukan hanya sebagai simbol pemujaan terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa, tetapi juga sebagai tempat untuk mengajarkan ajaran-ajaran luhur agama Hindu, seperti ajaran tentang keseimbangan hidup, moralitas, dan spiritualitas. Melalui proses upacara yang dilaksanakan di Bale Ongkara, umat Hindu diajarkan untuk memahami nilai-nilai kebenaran, kedamaian, dan keharmonisan dalam hubungan dengan sesama manusia dan Sang Hyang Widhi Wasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara kepada tokoh agama Hindu Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bale Ongkara tidak hanya berfungsi sebagai tempat suci, tetapi juga sebagai media untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan nilai pendidikan Agama Hindu kepada masyarakat, terutama dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pelinggih Bale Ongkara memiliki peran yang sangat penting dalam membina kesadaran spiritual dan moral umat Hindu Bali, serta memperkuat integrasi antara aspek agama, budaya, dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Makna dan nilai pendidikan agama hindu dalam pelinggih bale ongkara.

Abstract : Pelinggih Bale Ongkara is one form of sacred place in Hinduism in Bali that has important meaning and value, not only in the context of a sacred place but also as a means of religious education. This study aims to reveal the meaning and value of Hindu religious education contained in the existence of the pelinggih Bale Ongkara. In the Balinese Hindu tradition, this pelinggih is not only a symbol of worship for Ida Sang Hyang Widhi Wasa, but also as a place to teach the noble teachings of Hinduism, such as teachings about the balance of life, morality, and spirituality. Through the ceremonial process carried out at Bale Ongkara, Hindus are taught to understand the values of truth, peace, and harmony in relationships with fellow human beings and Sang Hyang Widhi Wasa. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach and interviews with Balinese Hindu religious figures. The results of the study show that Bale Ongkara not only functions

as a sacred place, but also as a medium for learning about the knowledge and educational values of Hinduism to the community, especially in forming good characters in accordance with religious teachings. Therefore, the Bale Ongkara shrine has a very important role in fostering the spiritual and moral awareness of Balinese Hindus, as well as strengthening the integration between religious, cultural and educational aspects in daily life.

Keywords: The meaning and value of Hindu religious education in the bale ongkara shrine

I. PENDAHULUAN

Pelinggih Bale Ongkara merupakan salah satu bangunan suci yang sering ditemukan di pura-pura di Bali. Pelinggih ini tidak hanya sebagai tempat pemujaan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan refleksi nilai-nilai agama Hindu. Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana Pelinggih Bale Ongkara mencerminkan ajaran-ajaran Hindu dan bagaimana umat Hindu di Bali memanfaatkannya sebagai sarana pendidikan spiritual.

Pelinggih Bale Ongkara salah satu elemen penting dalam arsitektur pura Hindu di Bali. Bale Ongkara memiliki makna dan nilai yang dalam dalam konteks agama Hindu, baik dari segi simbolisme maupun pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan nilai pendidikan agama Hindu yang terkandung dalam pelinggih Bale Ongkara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah bagian penting dari sebuah penelitian yang memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian terdahulu dan konsep-konsep teoritis yang relevan. Pada penelitian ini, tinjauan pustaka akan mencakup berbagai aspek terkait makna dan nilai pendidikan agama Hindu dalam Pelinggih Bale Ongkara, termasuk simbolisme Omkara, arsitektur pura Bali, pengaruh modernisasi, serta strategi

pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya.

2.1 Simbolisme Omkara dalam Agama Hindu

Omkara atau Om adalah salah satu simbol paling suci dalam agama Hindu. Menurut Saraswati (2009), Omkara adalah suara primordial yang mewakili Brahman, atau realitas tertinggi dan kesadaran universal. Dalam berbagai teks keagamaan seperti Upanishad dan Bhagavad Gita, Omkara disebut sebagai suara yang menghubungkan makrokosmos (alam semesta) dengan mikrokosmos (individu). Penggunaan Omkara dalam Pelinggih Bale Ongkara melambangkan hubungan spiritual ini, memberikan pengajaran penting mengenai kesatuan antara manusia dan Tuhan.

2.2 Arsitektur dan Simbolisme Pura Bali

Arsitektur pura di Bali adalah manifestasi fisik dari filosofi Hindu yang mendalam. Eiseman Jr. (1990) dalam bukunya "Bali: Sekala and Niskala" menjelaskan bahwa setiap elemen dalam pura, termasuk Bale Ongkara, dirancang dengan makna simbolis yang menghubungkan dunia manusia dengan dunia ilahi. Pelinggih Bale Ongkara, dengan simbol Omkara, berfungsi sebagai titik fokus untuk meditasi dan kontemplasi, mengajarkan umat tentang nilai-nilai spiritual dan moral.

2.3 Pendidikan Agama Hindu melalui Pelinggih Bale Ongkara

Pendidikan agama Hindu melalui simbolisme dan ritus yang ada di Pelinggih Bale Ongkara memiliki dampak signifikan dalam membentuk moral dan etika umat. Menurut Geertz (1973), pura bukan hanya tempat ibadah tetapi juga pusat pendidikan spiritual. Ritual dan persembahan yang dilakukan di Pelinggih Bale Ongkara mengajarkan nilai-nilai seperti ketulusan, kerendahan hati, dan rasa syukur, yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku umat Hindu.

2.4 Pengaruh Modernisasi terhadap Praktik Keagamaan

Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat memandang dan mempraktikkan agama. Robertson (1992) dalam bukunya "Modernization and Tradition in an Era of Globalization" membahas bagaimana nilai-nilai tradisional sering kali mengalami pergeseran akibat perubahan sosial dan budaya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana modernisasi mempengaruhi pemahaman dan praktik penggunaan Pelinggih Bale Ongkara di masyarakat Hindu Bali. Perubahan gaya hidup dan teknologi dapat menyebabkan berkurangnya pengetahuan dan apresiasi terhadap nilai-nilai tradisional.

2.5 Strategi Pemeliharaan dan Pelestarian Warisan Budaya

Pelestarian Pelinggih Bale Ongkara sebagai warisan budaya dan keagamaan adalah tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Smith (2006) dalam "Cultural Heritage and Preservation" menyarankan berbagai strategi pelestarian yang dapat diterapkan untuk situs-situs keagamaan. Ini termasuk pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang mendukung konservasi. Di Bali,

pelestarian Pelinggih Bale Ongkara memerlukan kerjasama antara masyarakat adat, pemerintah, dan lembaga-lembaga keagamaan untuk memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan budaya yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk pengamatan langsung di beberapa pura di Bali, wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat, serta analisis teks-teks keagamaan Hindu.

Makna Simbolis Pelinggih Bale Ongkara

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Simbol Ongkara

Simbol 'Ongkara' atau 'Om' yang sering ditemukan di Pelinggih Bale Ongkara melambangkan kehadiran Tuhan dalam segala aspek kehidupan. 'Ongkara' dianggap sebagai suara suci yang menjadi awal dari segala ciptaan dalam ajaran Hindu.

Arsitektur dan Struktur

Desain dan struktur Pelinggih Bale Ongkara mencerminkan prinsip-prinsip kosmologi Hindu, termasuk keseimbangan antara alam makrokosmos (alam semesta) dan mikrokosmos (manusia).

Nilai Pendidikan Agama Hindu dalam Pelinggih Bale Ongkara

Nilai Ketuhanan (Tat Twam Asi):

Pelinggih Bale Ongkara mengajarkan umat tentang pentingnya menghormati dan menyembah Tuhan dalam berbagai manifestasinya. Simbol Omkara mengingatkan umat akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan.

Pelinggih Bale Ongkara mengajarkan prinsip 'Tat Twam Asi' yang berarti 'Itu adalah Kamu'. Prinsip ini menekankan kesatuan antara manusia dan Tuhan, serta pentingnya melihat Tuhan dalam setiap makhluk hidup.

Nilai Keseimbangan dan Harmoni

Arsitektur Pelinggih Bale Ongkara mengajarkan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan material dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga mencerminkan konsep Tri Hita Karana, yaitu harmonisasi antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alam.

Nilai Bhakti dan Ketaatan

Penggunaan Pelinggih Bale Ongkara dalam upacara keagamaan mengajarkan umat Hindu tentang pentingnya bhakti (pengabdian) dan ketaatan kepada Tuhan. Melalui ritual-ritual yang dilakukan di pelinggih ini, umat Hindu belajar tentang disiplin spiritual dan pengorbanan.

Nilai Kearifan Lokal

Bale Ongkara juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal Bali yang menyatu dengan ajaran agama Hindu. Hal ini terlihat dari penggunaan bahan-bahan alami dalam pembangunan pelinggih dan penghormatan terhadap alam sekitar.

Nilai Spiritual dan Meditasi

Simbol Omkara yang terdapat di Bale Ongkara digunakan dalam meditasi dan kontemplasi untuk mencapai kedamaian batin dan pencerahan spiritual. Melalui meditasi, umat diajarkan untuk memahami diri dan alam semesta.

Pendidikan Moral dan Etika

Ritual dan persembahan yang dilakukan di Bale Ongkara mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, seperti ketulusan, kerendahan hati, dan rasa syukur. Nilai-nilai ini penting dalam

membentuk karakter dan perilaku umat Hindu.

Berikut adalah penjelasan tentang nilai-nilai moral dan etika seperti ketulusan, kerendahan hati, dan rasa syukur, yang sering diajarkan dalam agama Hindu dan relevan dalam konteks Pelinggih Bale Ongkara:

1. Ketulusan (Sincerity)

Ketulusan merujuk pada sikap tulus dan jujur dalam pikiran, perkataan, dan tindakan. Ini mencerminkan integritas dan keautentikan dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain.

Dalam Konteks Pelinggih Bale Ongkara:

A. Ritual dan Persembahan: Dalam praktik keagamaan di Pelinggih Bale Ongkara, ketulusan terlihat dalam cara umat melakukan persembahan dan ritual. Persembahan yang dilakukan dengan hati yang tulus dan penuh pengabdian menunjukkan sikap penghormatan yang mendalam terhadap Tuhan.

B. Pengajaran: Nilai ketulusan mengajarkan umat untuk melakukan segala sesuatu dengan niat yang murni, tanpa adanya kepentingan pribadi atau kemunafikan. Ini membantu menciptakan hubungan yang lebih autentik dan penuh makna dalam praktik keagamaan.

2. Kerendahan Hati (Humility)

Kerendahan hati adalah sikap tidak sombong dan kesadaran akan posisi kita sebagai bagian dari keseluruhan. Ini melibatkan pengakuan terhadap kelebihan dan kekurangan diri serta menghargai orang lain.

Dalam Konteks Pelinggih Bale Ongkara:

A. Berdoa dan Meditasi: Dalam berdoa dan meditasi di Pelinggih Bale

Ongkara, kerendahan hati tercermin dalam sikap umat yang tidak hanya meminta berkat, tetapi juga berterima kasih dan memohon bimbingan untuk memperbaiki diri.

B. Interaksi Sosial: Kerendahan hati juga tercermin dalam bagaimana umat berinteraksi satu sama lain dalam konteks keagamaan. Sikap saling menghargai dan menghormati peran masing-masing dalam komunitas spiritual merupakan bentuk nyata dari kerendahan hati.

3. Rasa Syukur (Gratitude)

Rasa syukur adalah sikap menghargai dan berterima kasih atas segala berkat dan anugerah yang diterima, baik dari Tuhan, alam, maupun sesama manusia. Ini melibatkan pengakuan terhadap kebaikan yang ada dalam hidup dan penghargaan terhadap apa yang dimiliki.

Dalam Konteks Pelinggih Bale Ongkara:

1. **Ritual Syukur:** Persembahan dan ritual di Pelinggih Bale Ongkara sering kali dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas segala karunia yang diterima. Ini termasuk doa dan penawaran yang disertai dengan niat penuh rasa terima kasih.
2. **Kehidupan Seharian-hari:** Rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam bagaimana umat menghargai segala hal baik yang ada dalam hidup mereka, serta cara mereka berbagi dan memberi kepada orang lain sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala yang telah diberikan.

Implementasi Nilai-Nilai Ini dalam Kehidupan Sehari-Hari

1. **Ketulusan:** Berlatih berbicara dan bertindak dengan jujur, tanpa niat tersembunyi, serta menciptakan hubungan yang sehat dan autentik.
2. **Kerendahan Hati:** Mengakui dan menerima kelemahan diri sendiri, menghargai kontribusi dan pandangan orang lain, serta menghindari sikap sombong.
3. **Rasa Syukur:** Menyadari dan mengungkapkan terima kasih secara rutin, baik melalui ucapan terima kasih maupun tindakan nyata, serta menjaga sikap positif terhadap apa yang telah diterima.

Dengan menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini, umat Hindu dapat memperdalam praktik keagamaan mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

V. PENUTUP

Pelinggih Bale Ongkara memiliki makna dan nilai pendidikan agama Hindu yang sangat kaya. Melalui simbolisme Omkara dan arsitektur pelinggih, umat Hindu diajarkan tentang nilai-nilai ketuhanan, kearifan lokal, spiritualitas, serta moral dan etika. Pelinggih ini tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mendalam bagi umat Hindu.

Fungsi Pendidikan Pelinggih Bale Ongkara

Pelinggih Bale Ongkara berfungsi sebagai media pembelajaran tentang ajaran-ajaran Hindu. Melalui simbolisme dan upacara yang dilakukan, umat Hindu dapat memahami dan menghayati nilai-nilai agama mereka.

Keberadaan Pelinggih Bale Ongkara di pura berfungsi sebagai pengingat terus-menerus akan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Ini membantu umat Hindu untuk selalu mengingat Tuhan dalam segala aktivitas mereka.

Pelinggih Bale Ongkara bukan hanya sekadar bangunan fisik, tetapi juga merupakan simbol yang sarat dengan makna dan nilai-nilai pendidikan agama Hindu. Melalui simbolisme, arsitektur, dan fungsinya, Pelinggih Bale Ongkara mengajarkan umat Hindu tentang ketuhanan, keseimbangan, bhakti, dan disiplin spiritual. Penelitian ini menegaskan pentingnya Pelinggih Bale Ongkara dalam kehidupan spiritual umat Hindu di Bali dan sebagai media pendidikan yang efektif dalam menanamkan ajaran-ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarsa, I. W., & Arimbawa, A. S. (2018). Pelinggih Bale Ongkara sebagai Media Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan*, 13(4), 34-45.
- Gunawan, I. W. (2020). Makna dan Simbolisme Pelinggih Bale Ongkara dalam Kehidupan Agama Hindu Bali. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 15(2), 120-130.
- Astawa, I. N. (2022). Peran Pelinggih Bale Ongkara dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Agama Hindu di Masyarakat Bali. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 20(2), 101-112.
- Suwitra, I. Made. (2015). *Pelinggih dan Upacara Agama Hindu di Bali*. Denpasar: Yayasan Dharma Widya.
- Sadra, I. W. (2019). *Pengajaran Nilai-Nilai Agama Hindu melalui Upacara Pelinggih di Bali*. Bandung: Pustaka Agama.